

**Kantor Wilayah**

**Kementerian Hukum dan HAM**

**Provinsi Kep. Bangka Belitung**

**Catatan Atas Laporan Keuangan**

Berakhir 31 Desember 2022

DITJEN PERATURAN PERUNDANG-

UNDANGAN

UAKPA-649006

**AUDITED**

Jalan Pulau Bangka Komp. Perkantoran Gubernur

Pemerintah Provinsi Kep. Bangka Belitung , Air Itam - Pangkalpinang

Telp. (0717) 439435-439439 Fax (0717)439435

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Kepulauan Bangka Belitung – Ditjen Peraturan Perundang-undangan (649006) adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Hukum dan HAM RI yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Kepulauan Bangka Belitung mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Kepulauan Bangka Belitung. Di samping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Pangkalpinang, Mei 2023  
Kepala Kantor Wilayah  
  
Harun Sidiqinto  
NIP. 196304081987031002

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pernyataan Tanggung Jawab	iii
Ringkasan	iv
<b>I. Laporan Realisasi Anggaran</b>	<b>1</b>
<b>II. Neraca</b>	<b>2</b>
<b>III. Laporan Operasional</b>	<b>3</b>
<b>IV. Laporan Perubahan Ekuitas</b>	<b>4</b>
<b>V. Catatan atas Laporan Keuangan</b>	
A. Penjelasan Umum .....	5
B. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran .....	16
C. Penjelasan atas Pos-Pos Neraca .....	22
D. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Operasional .....	23
E. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas .....	27
F. Pengungkapan Penting Lainnya .....	29



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
Jl. Pulau Bangka Komp. Perkantoran Gubernur  
Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Air Itam – Pangkalpinang  
Telp. (0717) 439435 – 439439 Fax (0717) 439435  
Laman : <http://babel.kemenkumham.go.id> Email : [kanwil.babel@kemenkumham.go.id](mailto:kanwil.babel@kemenkumham.go.id)

## PERNYATAAN TANGGUNGJAWAB

Laporan Keuangan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Kepulauan Bangka Belitung – Ditjen Peraturan Perundang-undangan yang terdiri dari : Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Audited Tahun Anggaran 2022 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Pangkalpinang, Januari 2023  
Kepala Kantor Wilayah



Harjo Julianto  
NPP 6504081987031002

Laporan Keuangan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Kepulauan Bangka Belitung per 30 September 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### **1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan- LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022

Realisasi Pendapatan Negara pada Tahun 2022 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 0 atau mencapai 0 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp. 0.

Realisasi Belanja Negara pada Tahun 2022 adalah sebesar Rp. 171.966.990 atau mencapai 99 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp. 172.285.000

### **2. NERACA**

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2022. Nilai Aset pada Tahun 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp. 0 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp. 0 0; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp. 0; Aset Tetap (neto) sebesar Rp. 0; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp. 0. Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp. 0.

### **3. LAPORAN OPERASIONAL**

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk Tahun 2022 adalah sebesar Rp. 0, sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp. 171.966.960, sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp

(171.966.960). Surplus Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos-pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp 0 dan sebesar Rp. 0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp (171.966.960).

#### **4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas awal pada Tahun 2022 adalah sebesar Rp. 0 dikurangi Defisit-LO sebesar Rp (171.966.960) ditambah dengan koreksi-koreksi senilai Rp. 0 dan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp. 171.966.960,- sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2022 adalah senilai Rp. 0

#### **5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 30 September 2022 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2022 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG (649006)  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2022 DAN 2021**

*(Dalam Rupiah)*

URAIAN	CATATAN	TA 2022		% thd Angg	TA 2021
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	-	-	-	-
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		-	-	-	-
<b>BELANJA</b>	<b>B.2.</b>				
Belanja Pegawai	B.3	-	-	-	-
Belanja Barang	B.4	172,285,000	171,966,990	99.82	171,926,500
Belanja Modal	B.5	-	-	-	-
Belanja Bantuan Sosial	B.6	-	-	-	-
<b>JUMLAH BELANJA</b>		<b>172,285,000</b>	<b>171,966,990</b>	<b>99.82</b>	<b>171,926,500</b>

*Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan*

**II. NERACA****KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG (649006)****NERACA****PER 30 Desember 2022 DAN 2021***(Dalam Rupiah)*

URAIAN	CATATAN	2022	2021
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	-	-
Jumlah Aset Lancar		-	-
<b>ASET TETAP</b>			
Aset Tetap Lainnya	C.14	-	-
Jumlah Aset Tetap		-	-
<b>JUMLAH ASET</b>		-	-
<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Uang Muka dari KPPN	C.24	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		-	-
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		-	-
<b>EKUITAS</b>			
Ekuitas	C.28	-	-
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		-	-
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		-	-

*Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan*

### III. LAPORAN OPERASIONAL

**KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG (649006)  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2022 DAN 2021**

*(Dalam Rupiah)*

URAIAN	CATATAN	2022	2021
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	-	-
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>-</b>	<b>-</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	-	-
Beban Persediaan	D.3	-	-
Beban Barang dan Jasa	D.4	55,536,300	64,341,500
Beban Pemeliharaan	D.5	-	-
Beban Perjalanan Dinas	D.6	116,430,690	107,585,000
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	D.7	-	-
Beban Bantuan Sosial	D.8	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	-	-
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	-	-
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>171,966,990</b>	<b>171,926,500</b>
<b>SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>(171,966,990)</b>	<b>(171,926,500)</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Surplus Penjualan Aset Nonlancar	D.11	-	-
Defisit Penjualan Aset Non Lancar		-	-
Defisit Selisih Kurs		-	-
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		-	-
<b>SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>-</b>	<b>-</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA</b>		<b>(171,966,990)</b>	<b>(171,926,500)</b>
<b>POS LUAR BIASA</b>			
Pendapatan PNBPN	D.12	-	-
Beban Perjalanan Dinas		-	-
Beban Persediaan		-	-
<b>SURPLUS/DEFISIT LO</b>		<b>(171,966,990)</b>	<b>(171,926,500)</b>

*Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan*

#### IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
KEP. BANGKA BELITUNG (649006)  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR  
31 Desember 2022 DAN 2021**

*(Dalam Rupiah)*

URAIAN	CATATAN	2022	2021
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	-	-
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(171,966,990)	(171,926,500)
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.3		
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR	E.3.1	-	-
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3.2	-	-
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.3.3	-	-
SELISIH REVALUASI ASET TETAP	E.3.4	-	-
KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI	E.3.5	-	-
KOREKSI LAIN-LAIN	E.3.6	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>(171,966,990)</b>	<b>(171,926,500)</b>
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	171,966,990	171,926,500
KENAIKAN /PENURUNAN EKUITAS	E.5	-	-
<b>EKUITAS AKHIR</b>	E.6	-	-

*Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan*

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Kepulauan Bangka Belitung

*Dasar Hukum  
Entitas dan  
Rencana  
Strategis*

Berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I Nomor 30 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Kepulauan Bangka Belitung adalah Instansi Vertikal Kementerian Hukum dan HAM yang berkedudukan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Hukum dan HAM R.I. Entitas berkedudukan di Komplek Perkantoran dan Pemukiman Terpadu Jalan Pulau Bangka Air Itam Pangkalpinang-Bangka Belitung.

Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Kepulauan Bangka Belitung mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran tersebut diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Kepulauan Bangka Belitung berkomitmen dengan visi ***“mewujudkan pelaksanaan penyelenggaraan keuangan negara yang efisien, akuntabel dan transparan melalui akuntansi pemerintah menuju Laporan Keuangan Kementerian/Negara yang berkualitas.”*** Untuk mewujudkannya akan dilakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan yang berkelanjutan berkaitan implementasi akuntansi pemerintah kepada Kementerian Negara/Lembaga.

2. Membina secara efektif Kementerian Negara/Lembaga dalam pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang diimplementasikan.
3. Mengembangkan sistem yang profesional dan terpercaya.
4. Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan yang andal kepada para pemangku kepentingan.

### **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

*Pendekatan  
Penyusunan  
Laporan  
Keuangan*

Laporan Keuangan periode 30 September 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Kepulauan Bangka Belitung. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### **A.3. Basis Akuntansi**

*Basis  
Akuntansi*

Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Kepulauan Bangka Belitung menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi

dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

*Dasar  
Pengukuran*

#### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Kepulauan Bangka Belitung dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

*Kebijakan  
Akuntansi*

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan

dari Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Kepulauan Bangka Belitung. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Kepulauan Bangka Belitung adalah sebagai berikut:

*Pendapatan-  
LRA*

**1. Pendapatan- LRA**

- a. Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- b. Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- c. Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Pendapatan-  
LO*

**2. Pendapatan- LO**

- a. Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- b. Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:
  - 1) Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
  - 2) Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
  - 3) Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan
- c. Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto,

yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

d. Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### *Belanja*

#### **3. Belanja**

a. Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

b. Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

c. Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

d. Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### *Beban*

#### **4. Beban**

a. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.

b. Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.

c. Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### *Aset*

#### **5. Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

### *Aset Lancar*

#### **a. Aset Lancar**

1) Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal.

Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.

- 2) Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- 3) Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- 4) Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%

Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

5) Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbedaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

6) Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:

- a) harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
- b) harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- c) harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

### *Aset Tetap*

#### **b. Aset Tetap**

- 1) Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- 2) Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- 3) Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - a) Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1000.000 (satu juta rupiah);
  - b) Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya

sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);

c) Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

4) Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

5) Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

### *Penyusutan*

### *Aset Tetap*

#### **c. Penyusutan Aset Tetap**

1) Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.

2) Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:

a) Tanah

b) Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)

c) Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan

3) Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

4) Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan

metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- 5) Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

*Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap*

<b>Kelompok Aset Tetap</b>	<b>Masa Manfaat</b>
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

*Piutang  
Jangka  
Panjang*

#### **d. Piutang Jangka Panjang**

- 1) Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas ) bulan setelah tanggal pelaporan.
- 2) Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

*Aset Lainnya*

#### **e. Aset Lainnya**

- 1) Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- 2) Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi

akumulasi amortisasi.

- 3) Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- 4) Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

*Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud*

<b>Kelompok Aset Tak Berwujud</b>	<b>Masa Manfaat (tahun)</b>
<i>Software</i> Komputer	4
<i>Franchise</i>	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim.	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

- 5) Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

## *Kewajiban*

### **6. Kewajiban**

- a. Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- b. Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

#### 1) Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

#### 2) Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- c. Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

## *Ekuitas*

### **7. Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## **B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Selama periode berjalan, Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Kepulauan Bangka Belitung (649006) empat kali mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan

Anggaran (DIPA) dari DIPA awal.

Uraian	2022	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Jasa	0	-
PNBP	0	-
<b>Jumlah Pendapatan</b>	-	-
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	0	-
Belanja Barang	194,570,000	172,285,000
Belanja Modal	0	-
Belanja Bantuan Sosial	0	-
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>194,570,000</b>	<b>172,285,000</b>

*Realisasi*

### **B.1. Pendapatan**

*Pendapatan*

Realisasi Pendapatan Kantor Wilayah Hukum dan HAM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk Periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp.0 dan Rp.0.

*Rp.0*

*Realisasi Belanja*

### **B.2. Belanja**

*Negara Rp.*

Realisasi Belanja Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2022 adalah sebesar Rp 171.966.990 atau 99% dari anggaran belanja sebesar Rp. 172.285.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

*171.966.990*

#### *Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2022*

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Belanja Pegawai			
Belanja Barang	172,285,000	171,966,990	99.82
Belanja Modal			
Belanja Bantuan Sosial			
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>172,285,000</b>	<b>171,966,990</b>	<b>99.82</b>
Pengembalian	-	-	
<b>Jumlah</b>	<b>172,285,000</b>	<b>171,966,990</b>	<b>99.82</b>

#### *Perbandingan Realisasi Belanja TA 2022 dan 2021*

URAIAN	REALISASI TA 2022	REALISASI TA 2021	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	-	-	-
Belanja Barang	171,966,990	171,926,500	0.02
Belanja Modal			
Belanja Bantuan Sosial	-		
<b>Jumlah</b>	<b>171,966,990</b>	<b>171,926,500</b>	<b>0.02</b>

### *Belanja Pegawai*

*Rp.0*

#### **B.3 Belanja Pegawai**

Tidak Terdapat Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

### *Belanja Barang*

*Rp. 171.966.990*

#### **B.4 Belanja Barang**

Realisasi Belanja Barang yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 171.966.990 dan Rp. 171.926.500. Realisasi Belanja Barang TA 2022 mengalami penurunan sebesar 2% dari Realisasi Belanja Barang TA 2021

*Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2022 dan 2021*

URAIAN	REALISASI PER 31 Desember 2022	REALISASI PER 31 Desember 2021	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional			
Belanja Barang Non Operasional lainnya			
Belanja Jasa Profesi	1,800,000	1,610,000	11.80
Belanja Sewa			
Belanja Perjalanan Biasa	114,030,690	102,485,000	11.27
Belanja Perjalanan Dinas dalam Kota	2,400,000	5,100,000	(52.94)
Belanja Honor Output Kegiatan			
Belanja Bahan	53,736,300	58,732,500	(8.51)
Belanja Jasa Lainnya			
Belanja Modal lainnya			
Belanja Jasa Penanganan Pandemi Covid 19		3,999,000	
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>171,966,990</b>	<b>171,926,500</b>	<b>0.02</b>
Pengembalian Belanja	-	-	
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>171,966,990</b>	<b>171,926,500</b>	<b>0.02</b>

### *Belanja Jasa*

### *Penanganan Pandemi Covid- 19*

*Rp.0*

### ***B.4 Belanja Jasa- Penanganan Pandemi COVID-19***

Realisasi Belanja Jasa- Penanganan Pandemi COVID-19 yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar sebesar Rp. 0 dan Rp 3.999.000

### *Perbandingan Belanja Jasa- Penanganan Pandemi COVID-19 Per 31 Desember 2022 dan 2021*

URAIAN	REALISASI PER 31 DES 2022	REALISASI PER 31 DES 2021	NAIK (TURUN) %
Belanja Jasa Penanganan Pandemi Covid	-	3,999,000	(100.00)
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>0</b>	<b>3,999,000</b>	<b>(100.00)</b>
Pengembalian Belanja	-	-	
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>0</b>	<b>3,999,000</b>	<b>(100.00)</b>

### *Belanja Modal*

*Rp.0*

### ***B.5 Belanja Modal***

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0.

### *Belanja Modal*

*Tanah Rp.0*

### ***B.5.1 Belanja Modal Tanah***

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0.

*Belanja Modal  
Peralatan dan  
Mesin Rp.0*

**B.5.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin**

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp.0 dan Rp.0.

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 30 Desember 2022 dan 2021*

URAIAN	REALISASI PER 31 Des 2022	REALISASI PER 31 Des 2021
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0	0
Belanja Modal Bahan Baku Peralatan dan Mesin	0	0
Belanja Modal Upah dan Honor Pengelola Peralatan dan Mesin	0	0
Belanja Modal Pemasangan Peralatan dan Mesin	0	0
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Pengembalian	0	0
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

*Belanja Modal  
Gedung dan  
Bangunan Rp.0*

**B.5.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan**

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0.

*Belanja Modal  
Jalan, Irigasi  
dan Jaringan  
Rp.0*

**B.5.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan**

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0.

*Belanja Modal  
Lainnya Rp 0*

**B.5.5 Belanja Modal Lainnya**

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.0.

*Belanja Bantuan  
Sosial Rp.0*

**B.6 Belanja Bantuan Sosial**

Realisasi Belanja Bantuan Sosial per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0. Belanja bantuan sosial

merupakan belanja pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif.

### **C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA**

<i>Kas di Bendahara Pengeluaran Rp.0</i>	<p><b>C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran</b></p> <p>Terdapat Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp.0 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan berada di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggung-jawabkan atau belum disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca.</p>
<i>Aset Tetap Lainnya Rp.0</i>	<p><b>C.2 Aset Tetap Lainnya</b></p> <p>Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2022 dan 2021 Rp.0.</p>
<i>Uang Muka dari KPPN Rp 0</i>	<p><b>C.3 Uang Muka dari KPPN</b></p> <p>Saldo Uang Muka dari KPPN per per 31 Desember 2022 dan 31 2021 masing-masing sebesar Rp.0.</p>
<i>Ekuitas Rp.0</i>	<p><b>C.4 Ekuitas</b></p> <p>Ekuitas per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 0.</p>

**D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL**

*Pendapatan  
Penerimaan  
Negara Bukan  
Pajak Rp 0*

**D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak**

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp.0 dan Rp.0.

*Beban  
Pegawai Rp.0*

**D.2 Beban Pegawai**

Jumlah Beban Pegawai per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0.

*Beban  
Persediaan Rp  
0*

**D.3 Beban Persediaan**

Jumlah Beban Persediaan per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Persediaan per 31 Desember 2022 dan 2021*

URAIAN	TH 2021	TH 2020	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan	0	0	0
Beban Persediaan untuk Tujuan	-	0	0
Beban Persediaan	-	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

*Beban Barang dan Jasa Rp. 55.536.300*

#### **D.4 Beban Barang dan Jasa**

Jumlah Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 55.536.300 dan Rp. 64.341.500. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap.

*Rincian Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2022 dan 2021*

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2022	TH 2021	NAIK (TURUN) %
Beban Bahan	53,736,300	58,732,500	(8.51)
Beban Honor Output Kegiatan			
Beban Barang Non Operasional Lainnya		1,610,000	(100.00)
Beban Jasa Profesi	1,800,000		
Belanja Jasa Penanganan Pandem Covid		3,999,000	(100.00)
<b>Jumlah</b>	<b>55,536,300</b>	<b>64,341,500</b>	<b>(13.69)</b>

*Beban Pemeliharaan Rp.0*

#### **D.5 Beban Pemeliharaan**

Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0.

*Beban Perjalanan Dinas Rp. 116.430.690*

#### **D.6 Beban Perjalanan Dinas**

Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 116.430.690 dan Rp. 107.585.000. Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Kenaikan beban perjalanan dinas disebabkan oleh frekuensi rapat koordinasi yang meningkat menjelang akhir tahun. Rincian Beban Perjalanan Dinas 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2022 dan 2021*

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2022	TH 2021	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	114,030,690	102,485,000	11.27
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	2,400,000	5,100,000	-52.94
<b>Jumlah</b>	<b>116,430,690</b>	<b>107,585,000</b>	<b>8.22</b>

*Beban Barang  
untuk  
Diserahkan  
kepada  
Masyarakat  
Rp.0*

**D.7 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat**

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0.

*Beban  
Bantuan Sosial  
Rp.0*

**D.8 Beban Bantuan Sosial**

Beban Bantuan Sosial per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0.

*Beban  
Penyusutan  
dan Amortisasi  
Rp.0*

**D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi**

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0

*Beban  
Penyisihan  
Piutang Tak  
Tertagih Rp0*

**D.10 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih**

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0.

*Surplus dari  
Kegiatan Non  
Operasional  
Rp.0*

#### **D.12 Kegiatan Non Operasional**

Pos Surplus dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0.

*Pos Luar  
Biasa Rp.0*

#### **D.13 Pos Luar Biasa**

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Rincian Pos Luar Biasa per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0.

## **E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

*Ekuitas Awal*

*Rp.0*

### **E.1 Ekuitas Awal**

Nilai ekuitas pada tanggal 01 Januari 2022 dan 01 Januari 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0.

*Defisit LO*

*Rp.( 171.966.990)*

### **E.2 Surplus (Defisit) LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp (171.966.990) dan Rp. (171.966.990)

*Penyesuaian*

*Nilai Aset*

*Rp.0*

### **E.3.1 Penyesuaian Nilai Aset**

Nilai Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp.0 dan Rp.0. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

*Koreksi Nilai*

*Persediaan Rp.0*

### **E.3.2 Koreksi Nilai Persediaan**

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam pencatatan persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi Nilai Persediaan yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0.

*Selisih Revaluasi*

*Aset TetapRp.0*

### **E.3.3 Selisih Revaluasi Aset Tetap**

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0.

*Koreksi Aset Tetap*

*Non Revaluasi*

*Rp.0*

### **E.3.4 Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi**

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp.0 dan Rp.0.

*Koreksi Lain-  
Lain Rp.0*

### **E.3.5 Koreksi Lain-Lain**

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp.0 dan Rp.0.

*Transaksi Antar  
Entitas Rp.  
171.966.990*

### **E.4 Transaksi Antar Entitas**

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 171.966.990 dan Rp. 171.926.500. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

#### *Rincian Nilai Transaksi Antar Entitas*

<b>Transaksi Antar Entitas</b>	<b>Nilai</b>
Diterima dari Entitas Lain	0
Ditagihkan ke Entitas Lain	171,966,990
Transfer Masuk	-
Transfer Keluar	-
Pengesahan Hibah Langsung	-
Pengesahan Pengembalian Hibah I	-
<b>Jumlah</b>	<b>171,966,990</b>

*Ekuitas Akhir  
Rp.0*

### **E.5 Ekuitas Akhir**

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0

## **F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA.**

### **F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA**

Tidak ada kejadian- kejadian penting setelah tanggal neraca